

Pelatihan Korespondensi Berbahasa Inggris untuk Pelaku UMKM di Desa Cigugur Girang Kabupaten Bandung Barat

**Siti Yuliah, Lina Meilinda, Krisna Yudha Bakhti, Zewitra, Yessy Purnamasari,
Mulyati Khorina*, Muhammad Yazidus Syukri**

Politeknik Negeri Bandung

*Penulis korespondensi: mulyati.khorina@polban.ac.id

Dikirim : 30 November 2025

Direvisi : 11 Desember 2025

Diterima : 12 Desember 2025

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul “Pelatihan Korespondensi Berbahasa Inggris Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cigugur Girang.” Kegiatan PkM yang dilaksanakan di Desa Cigugur Girang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi bisnis khususnya dalam hal korespondensi bisnis berbahasa Inggris bagi pelaku UMKM di desa tersebut. Desa Cigugur Girang dikenal sebagai daerah pertanian dengan produk unggulan sayuran dan buah-buahan dengan jumlah pelaku sekitar 100 pelaku UMKM yang bergerak dalam bidang kerajinan tangan dan pengolahan hasil pertanian. Dengan memiliki keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, khususnya dalam hal korespondensi bisnis berbahasa Inggris bagi pelaku UMKM di Desa Cigugur Girang, diharapkan dapat mengembangkan peluang kerja sama dengan mitra internasional dan mendukung daya saing UMKM Desa Cigugur Girang di kancah global. Kegiatan ini berlangsung selama 6 bulan. Hasil dari kegiatan ini tersedianya buku panduan korespondensi berbahasa Inggris dengan judul “Cigugur Girang Siap Go Global” untuk peserta baik dalam bentuk cetak maupun digital guna memaksimalkan aksesibilitas. Dengan adanya buku ini, peserta pelatihan memiliki panduan jika akan melakukan korespondensi dalam bahasa Inggris setelah kegiatan pelatihan selesai.

Kata kunci: Desa Cigugur Girang, korespondensi bisnis berbahasa Inggris, PkM, UMKM

Abstract: The Community Service Activity (CSA) titled “English Correspondence Training for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Entrepreneurs in Cigugur Girang Village.” This CSA activity, which was carried out in Cigugur Girang Village, Parongpong Subdistrict, West Bandung Regency, aims to improve business communication skills, particularly in English business correspondence, for MSME entrepreneurs in this village. Cigugur Girang Village is known as an agricultural area with flagship products of vegetables and fruits, with around 100 MSME actors engaged in handicrafts and agricultural product processing. By having communication skills in English, especially in English business correspondence, MSME entrepreneurs in Cigugur Girang Village are expected to develop cooperation opportunities with international partners and support the competitiveness of Cigugur Girang Village’s MSMEs on the global stage. This activity lasted for 6 months. The result of this activity is the availability of an English-language correspondence guidebook titled “Cigugur Girang Siap Go Global” for MSME participants both in printed and in digital forms to maximize the accessibility. With this book, training participants have a guide to conduct correspondence in English after the training activities are completed.

Keywords: Cigugur Girang Village, community service activity, English business correspondence, MSME

Volume 6, Nomor 4, Desember 2025 | 2010

Pelatihan Korespondensi Berbahasa Inggris untuk Pelaku UMKM Di Desa Cigugur Girang Kabupaten
Bandung Barat

**Siti Yuliah, Lina Meilinda, Krisna Yudha Bakhti, Zewitra, Yessy Purnamasari, Mulyati Khorina,
Muhammad Yazidus Syukri**

<https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.1205>

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 61,4% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 97% (Saputri dkk., 2024). Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, peluang UMKM untuk menembus pasar internasional semakin terbuka lebar. Namun, untuk dapat bersaing di pasar global, pelaku UMKM dituntut memiliki berbagai kompetensi, salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, khususnya dalam konteks korespondensi bisnis (Sinambela & Mardikaningsih, 2022).

Korespondensi bisnis dalam bahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting dalam perdagangan internasional, mengingat sekitar 80% transaksi ekspor-impor diawali melalui kegiatan korespondensi seperti *e-mail*, surat bisnis, dan komunikasi tertulis lainnya. Bahasa Inggris menjadi bahasa universal yang digunakan dalam komunikasi bisnis lintas negara, sehingga penguasaan korespondensi berbahasa Inggris menjadi kebutuhan mutlak bagi pelaku UMKM yang ingin mengembangkan usahanya ke pasar internasional. Melalui korespondensi yang efektif, pelaku UMKM dapat memperkenalkan produk mereka, melakukan negosiasi, menjalin kemitraan dengan pembeli asing, serta membangun kepercayaan dengan mitra bisnis internasional (Donald *et al.*, 2024; Febrianto & Fatmasari, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris, khususnya dalam aspek korespondensi bisnis, memberikan dampak positif terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam berkomunikasi dengan pasar global. Surani & Kusuma (2020) menemukan bahwa pelatihan bahasa Inggris dengan materi *English transactions and promotions* meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mempresentasikan produk dan bertransaksi dalam bahasa Inggris. Studi menunjukkan bahwa pelatihan korespondensi bisnis dalam bahasa Inggris membantu pelaku UMKM menulis surat penawaran, proposal, dan *e-mail* bisnis dengan lebih profesional dan terstruktur, sehingga meningkatkan peluang memasuki pasar ekspor (Donald *et al.*, 2024; Febrianto & Fatmasari, 2022; Surani & Kusuma, 2020).

Meskipun pentingnya kemampuan bahasa Inggris untuk UMKM telah diakui secara luas, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Indonesia masih memiliki keterbatasan signifikan dalam penguasaan bahasa Inggris, terutama dalam konteks korespondensi bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa 60% pelaku UMKM memiliki pemahaman bahasa Inggris yang terbatas, dan hanya 15% yang mampu berkomunikasi secara

efektif dalam konteks bisnis internasional. Hambatan utama yang dihadapi bukan hanya kurangnya penguasaan bahasa Inggris, tetapi juga rasa malu dan takut berbuat salah, serta minimnya akses terhadap pelatihan yang relevan dengan kebutuhan bisnis mereka (Arwemi & Havieza, 2025; Prasetyo dkk., 2025).

Desa Cigugurgirang, yang terletak di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, memiliki populasi sekitar 14.869 jiwa dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Pertumbuhan ekonomi desa ini tidak hanya didukung oleh sektor pertanian, tetapi juga oleh sektor UMKM yang memproduksi berbagai produk seperti tanaman hias, sayuran, buah-buahan, dan hasil olahan pertanian. Namun, UMKM di desa ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan modal, kurangnya inovasi, keterbatasan penguasaan teknologi informasi, dan pemasaran yang masih mengandalkan metode tradisional. Salah satu tantangan krusial yang belum banyak diperhatikan adalah keterbatasan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yang menghambat pelaku UMKM untuk memperluas pasar mereka ke tingkat regional bahkan internasional (Fitriani, 2025; Setiawan, 2022; Sumiati dkk., 2024).

Kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun berbagai program pelatihan bahasa Inggris untuk UMKM telah dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia, belum banyak program yang secara spesifik fokus pada pelatihan korespondensi bisnis berbahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pelaku UMKM di daerah perdesaan. Padahal, pelaku UMKM di daerah perdesaan seperti Desa Cigugurgirang memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan pelaku UMKM di perkotaan, sehingga diperlukan pendekatan pelatihan yang kontekstual dan aplikatif (Sari, 2020; Setiawan, 2022; Sumiati dkk., 2024; Surani & Kusuma, 2020).

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi kesenjangan di atas, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan korespondensi berbahasa Inggris kepada pelaku UMKM di Desa Cigugurgirang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun dan memahami berbagai bentuk korespondensi bisnis dalam bahasa Inggris, seperti surat perkenalan produk, surat penawaran, *e-mail* bisnis, dan proposal kerjasama. Dengan penguasaan keterampilan korespondensi bisnis yang baik, diharapkan pelaku UMKM di Desa Cigugurgirang dapat membuka peluang pasar yang lebih luas, menjalin kemitraan dengan pembeli atau mitra bisnis dari luar daerah bahkan luar negeri, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing serta pendapatan usaha mereka (Sari,

2020; Sumiati dkk., 2024; Surani & Kusuma, 2020).

Program pelatihan ini mengadopsi pendekatan praktis dan aplikatif, dengan menyediakan contoh-contoh korespondensi bisnis yang relevan dengan produk UMKM di Desa Cigugurgirang, latihan penyusunan surat dan *e-mail* bisnis, serta simulasi komunikasi tertulis dengan calon mitra bisnis. Materi pelatihan dirancang agar sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris peserta, dengan penekanan pada aspek praktis dan fungsional daripada tata bahasa yang kompleks. Selain itu, program ini juga memberikan pendampingan pasca-pelatihan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam aktivitas bisnis mereka sehari-hari (Sari, 2020; Sumiati dkk., 2024; Surani & Kusuma, 2020).

Kontribusi program pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya terletak pada peningkatan kompetensi individual pelaku UMKM, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cigugurgirang secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kemampuan korespondensi berbahasa Inggris, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan pasar internasional, sehingga produk-produk lokal Desa Cigugurgirang memiliki peluang lebih besar untuk dikenal dan dipasarkan secara lebih luas. Artikel ini melaporkan pelaksanaan, hasil, dan dampak dari program pelatihan korespondensi berbahasa Inggris bagi pelaku UMKM di Desa Cigugurgirang, serta memberikan rekomendasi untuk program pengabdian serupa di masa mendatang (Rudiatin dkk., 2024; Satria dkk., 2025).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Focus Group Discussion (FGD)*, yang berperan sebagai ajang untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan tantangan pelaku UMKM dalam melakukan korespondensi bisnis berbahasa Inggris secara formal dan profesional. Pelaksanaan FGD dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan para pelaku UMKM sebagai peserta utama, serta didampingi oleh fasilitator dari tim pengabdian.



Gambar 1. Tim PkM Jurusan Bahasa Inggris Polban dan Peserta Pelatihan

Tahap identifikasi kebutuhan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Juni di Aula Kantor Desa Cigugurgirang. Kegiatan ini dipandu oleh tim pelaksana PkM dan melibatkan 16 perwakilan UMKM dari berbagai sektor usaha. Metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai sarana komunikasi aktif untuk menggalang komitmen serta menggali aspirasi, tantangan, hambatan, dan kebutuhan spesifik terkait komunikasi bisnis berbahasa Inggris para pelaku UMKM.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Desa Cigugurgirang menghadapi kendala signifikan dalam:

- Penyusunan *e-mail* bisnis formal dengan struktur yang benar;
- Penggunaan kosakata dan frasa bisnis yang relevan dan profesional;
- Memahami etika korespondensi bisnis internasional;
- Menyusun proposal atau penawaran produk dalam bahasa Inggris.

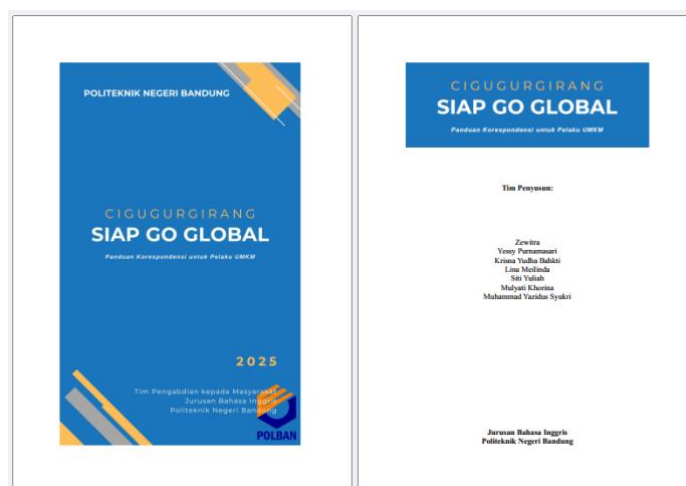
Data dari hasil FGD menegaskan adanya permasalahan terkait keterampilan dalam komunikasi bisnis berbahasa Inggris di kalangan UMKM Desa Cigugurgirang. Permasalahan ini menghambat potensi UMKM untuk menjangkau pasar internasional dan menjalin kemitraan global. Hasil ini menjadi fondasi krusial dalam perancangan materi pedoman dan pelatihan, memastikan bahwa solusi yang ditawarkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan riil mitra.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pelatihan Korespondensi Berbahasa Inggris bagi Pelaku UMKM di Desa Cigugurgirang” dilaksanakan secara terstruktur

dan bertahap. Seluruh proses kegiatan melibatkan partisipasi aktif mitra UMKM sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga hasil akhir yang diperoleh benar-benar relevan dengan kebutuhan di lapangan.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dari tanggal 21 Juli sampai dengan tanggal 16 September 2025 di Desa Cigugurgirang secara luring dan daring. Peserta pelatihan adalah pelaku UMKM Desa Cigugurgirang dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang dan dosen Bahasa Inggris tim PkM sebagai fasilitator. Setiap pertemuan, tim PkM membahas dua topik yang telah disiapkan dalam buku panduan untuk digunakan selama pelatihan dan setelah pelatihan seperti diberikan dalam Gambar 2. Buku tersebut berjudul “Cigugurgirang Siap Go Global” yang memuat 10 topik. Sepuluh topik yang terdapat dalam buku tersebut dibahas dalam lima kali pertemuan pelatihan. Dengan kata lain setiap pertemuan membahas dua topik dari buku tersebut.



Gambar 2. Buku Panduan Pelatihan Korespondensi Bahasa Inggris

Pada pertemuan pertama dari pelatihan membahas dua topik yang berjudul Komponen Surat Bisnis (*Components of a Business Letter*) dan Surat Permintaan Informasi (*Information Enquiry Letter*). Pertemuan dimulai dengan pemaparan materi oleh dosen Bahasa Inggris Polban sebagai fasilitator (Gambar 3). Berikutnya, peserta pelatihan mengerjakan latihan dengan menggunakan *template* yang terdapat dalam buku panduan. Setelah menyelesaikan latihan, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan diskusi mengenai hasil latihan dan kesulitan yang dialami peserta dalam memahami materi dan membuat surat permintaan informasi.



Gambar 3. Pemaparan materi pelatihan oleh salah satu tim PkM

Pada pertemuan kedua dari pelatihan, topik yang dibahas adalah Surat Penawaran Produk (*Product Offering Letter*) dan Surat Konfirmasi Pesanan (*Order Confirmation Letter*). Pertemuan ini seperti pada pertemuan sebelumnya dibagi ke dalam tiga bagian. Pertama, salah satu dosen Bahasa Inggris dari tim PkM Polban memaparkan topik tentang Surat Penawaran Produk dan Surat Konfirmasi Pesanan. Selanjutnya, peserta pelatihan diminta untuk mengerjakan latihan membuat surat dengan menggunakan *template* yang sudah disediakan dalam buku panduan (Gambar 4). Setelah menyelesaikan latihan, fasilitator memeriksa hasil latihan peserta dan kemudian mendiskusikan kesulitan yang dialami peserta dalam membuat surat penawaran produk dan surat konfirmasi pesanan.



Gambar 4. Peserta sedang mengerjakan Latihan membuat surat

Pada pertemuan ketiga dari pelatihan, topik yang diberikan adalah Surat Pengiriman Barang (*Goods Delivery Letter*) dan Surat Permohonan Kerja sama (*Request for Partnership Letter*). Seperti dua pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini, pelatihan dimulai dengan pemaparan materi oleh salah satu dosen Bahasa Inggris dari tim PkM. Selanjutnya, peserta pelatihan diminta untuk mengerjakan latihan membuat surat dengan menggunakan *template* yang sudah disediakan dalam buku panduan. Setelah menyelesaikan latihan, fasilitator memeriksa hasil latihan peserta dan kemudian mendiskusikan kesulitan yang dialami peserta dalam membuat surat pengiriman dan surat permohonan kerjasama.

Pada pertemuan keempat dari pelatihan, topik yang diberikan kepada peserta adalah Korespondensi melalui E-mail (*e-mail correspondence*) dan Etika Korespondensi (*Ethics in Correspondency*). Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini, pelatihan dimulai dengan pemaparan materi oleh salah satu dosen Bahasa Inggris dari tim PkM. Selanjutnya, peserta pelatihan diminta untuk mengerjakan latihan membuat *e-mail* dengan menggunakan *template* yang sudah disediakan dalam buku panduan dan memahami etika dalam berkorespondensi sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam buku panduan. Setelah menyelesaikan latihan, fasilitator memeriksa hasil latihan peserta dan kemudian mendiskusikan kesulitan yang dialami peserta dalam membuat *e-mail* dan memahami etika korespondensi.

Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan kelima dari pelatihan, topik yang dibahas adalah Negosiasi (*Negotiating*), Bertukar Pesan dalam Bisnis (*Texting for Business*) serta pengenalan singkatan dalam bisnis (*Abbreviation Business*). Setelah pemaparan materi, peserta pelatihan diminta mempraktikkan cara bernegosiasi dan bertukar pesan bisnis menggunakan Bahasa Inggris. Selesai melakukan praktik untuk materi ini, kemudian fasilitator dan peserta melakukan diskusi mengenai kesulitan yang dialami peserta dalam melakukan negosiasi dan bertukar pesan dalam bisnis.

Untuk mengetahui keberhasilan dari pelatihan ini, dilakukan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum pelatihan dimulai sementara *post-test* dilaksanakan setelah pelatihan selesai. Setelah semua materi selesai disampaikan, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelatihan ini. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti program pelatihan. Nilai rata-rata meningkat dari 86,47 pada *pre-test* menjadi 89,67 pada *post-test*, atau terdapat kenaikan sebesar 3,20 poin. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan nilai, terutama peserta

dengan nilai awal menengah, seperti Een Suhaeni yang meningkat 20 poin dan Irna Iriawati yang meningkat 12 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan mampu memberikan dampak signifikan bagi peserta yang membutuhkan penguatan lebih intensif. Beberapa peserta menunjukkan performa konsisten sangat baik, seperti Muhamad Ramdan yang tetap memperoleh nilai sempurna. Namun, terdapat pula beberapa peserta yang mengalami penurunan nilai, seperti Enden dan Jajang Nurjaman, sehingga perlu perhatian lebih lanjut terhadap faktor yang memengaruhi performa mereka, baik dari segi pemahaman materi, motivasi, maupun kondisi saat tes. Secara umum, hasil ini menegaskan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta, meskipun diperlukan tindak lanjut bagi peserta yang mengalami penurunan untuk memastikan peningkatan yang merata.

4. Kesimpulan

Kegiatan PkM oleh Tim PkM Jurusan Bahasa Inggris Polban di Desa Cigugurgirang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan korespondensi Bahasa Inggris untuk meningkatkan berkomunikasi pelaku UMKM di desa ini. Dengan memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, pelaku UMKM diharapkan mampu bersaing di pasar global. Dengan demikian, peningkatan ini akan membantu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai oleh P3M Polban melalui kontrak kerja Nomor: 114.13/R7/PE.08.01/2025

Daftar Referensi

- Arwemi & Elmizan, G.H. (2025). Laporan Pengabdian kepada Masyarakat Pelatihan "English for Amai-Amai UMKM". Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
- Donald, E., Rahmawati, I., & Alhazami, L. (2024). Teaching Business English Correspondence for Export-Oriented SMEs. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 286–292. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i3.1623>
- Febrianto, D., & Fatmasari, F. (2022). Korespondensi Bisnis dan Perdagangan Internasional: Bagaimana Perannya Terhadap Kinerja Freight Forwarder? *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 113–127. <https://doi.org/10.30997/jsh.v13i2.6457>

- Fitriani, N. (2025). Tantangan UMKM Jabar Hingga Strategi Bertahan di Era Digital. Diakses dari laman <https://opendata.jabarprov.go.id/id/artikel/tantangan-umkm-jabar-hingga-strategi-bertahan-di-era-digital>
- Prasetyo, F. A., Triswanto, T., & Noviarini, T. (2025). Analisis Deskriptif Pemahaman Bahasa Inggris di Kalangan Pelaku UMKM dalam Industri Keuangan Syariah di Jepara. *EKSAP*, 2(1), 182–191. <https://doi.org/10.61132/eksap.v2i1.792>
- Rudiatin, E., Zulfritria, Z., Arif, Z., Herianti, E., & Setiawan, K. (2024). Pelatihan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bolong Kulur Bogor. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*. Semnaskat LPPM UMJ 2025, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Saputri, Y., Gomas, S. J., Alifah, N., & Ghiffari, I. A. A. (2024). Peran Strategis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(10), 205–208.
- Sari, V. D. A. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Business Letter Writing untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku UMKM dalam Pemasaran Produk Di Bisnis Global. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 148–155. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13663>
- Satria, V.Y., Al-Fikri, M. S., Nabillah, S. Q., Prasetyo, D., & Abror, S. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk di Desa Dukuh Menanggal Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 1066–1078. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2360>
- Setiawan, R. (2022). Peningkatan Potensi Desa Cigugurgirang Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Makanan Berbahan Dasar Hasil Bumi Pertanian dan Peternakan. *EduTurisma: Journal of Tourism and Education*, 6(2), 1-19.
- Sinambela, E. A., & Mardikaningsih, R. (2022). Pelatihan Belanja Online dan Jasa Antar Langsung Pada Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Wadung Asri Sidoarjo. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 125–128. <https://doi.org/10.47065/jpm.v2i3.305>
- Sumiati, S., Susanti, I., Hastuti, H., Rosmiati, M., & Ruhana, N. (2024). Pelatihan dan Pendampingan UMKM Desa Cigugurgirang, dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3732–3741. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3778>
- Surani, D., & Kusuma, A. C. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi UMKM Materi English Transactions and Promotions di Rumah Kreatif BUMN (RKB)-Cilegon. *IKRAITH-ABDIMAS*, 3(2), 55–60.